

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
CTL UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS SISWA KELAS IV SD NEGEI  
7 DOBO DALAM PEMBELAJARAN PKn  
PADA MASA PANDEMIK COVID – 19**

**Winda Christa Singkey, Lisye Salamor, Titus Gaito**  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FKIP PSDKU ARU  
[winsyetwiory@gmail.com](mailto:winsyetwiory@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa masih banyak siswa kelas IV SD Negei 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat pada pembelajaran PKn dimana tidak semua siswa mau memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, maka Kekurangan yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah rendahnya kreativitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas IV SD Negei 7 Dobo. Berdasarkan lembar observasi kreativitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, terbukti dari petemuan siklus I terdapat 3 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa kemandirian serta kreativitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Kemudian pada pertemuan II terdapat 13 orang siswa yang telah memiliki motivasi belajar yang signifikan, maka hal ini menunjukan bahwa peningkatan kreativitas belajar siswa sudah meningkat dan optimal.

Kata Kunci: *Krativitas Belajar, Model Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan siswa dapat belajar menumbuhkembangkan minat dan bakat yang dimiliki serta memiliki kreativitas dan rasa percaya diri yang tinggi. Salah satu tugas yang paling mendasar bagi pendidik adalah bagaimana menumbuhkan semangat dan kreativitas belajar seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kreativitas merupakan faktor pendukung agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan

baik dan kreativitas yang timbul dalam diri setiap siswa akan mempengaruhi dirinya sendiri selama mengikuti proses pembelajaran guna memperoleh pemahaman mengenai segala materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan juga perolehan hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Desember 2020 di kelas IV SD Negei 7 Dobo dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terdiri atas 11 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki, terlihat bahwa pada pembelajaran Pkn tidak semua siswa mau memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran, kemudian banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Masalah ini tampak ketika guru memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk kerja kelompok, siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas dan siswa cenderung bermain serta ingin cepat pulang. Jika masalah ini dibiarkan berlangsung terus-menerus maka dampak yang akan ditimbulkan adalah setiap proses pembelajaran berlangsung, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dikarenakan siswa memiliki kreativitas belajar yang sangat rendah rendah.

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa bisa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* karena pada dasarnya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian nyata yang pernah dialami siswa sehingga terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui implementasi model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo dalam pembelajaran Pkn pada masa pandemik Covid -19.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. PENGERTIAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*.**

Secara harfiah, kontekstual berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, dan keadaan konteks”. Sehingga, pembelajaran kontekstual diartikan sebagai pembelajaran yang berhubungan dengan konteks tertentu.

Menurut Suprijono (2015: 98) pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu siswa

memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Sehingga, proses belajar tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran, namun memberikan kebermaknaan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dalam konteks dunia nyata siswa.

**2. KARAKTERISTIK MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING***

Pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Karakteristik pendekatan kontekstual tersebut menurut Trianto (2011: 110) yaitu (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, mengasyikkan, (4) tidak membosankan (*joyfull, comfortable*), (5) belajar dengan bergairah, (6) pembelajaran terintegrasi, dan (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif.

**3. KOMPONEN-KOMPONEN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*.**

Menurut Trianto (2011: 111) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yakni:

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*).
- b. Inkuiri (*Inquiry*).
- c. Bertanya (*Questioning*).
- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*).
- e. Pemodelan (*Modeling*).
- f. Refleksi (*Reflection*).
- g. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*).

**4. LANGKAH - LANGKAH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*.**

Setiap pendekatan, model, atau teknik pembelajaran memiliki prosedur pelaksanaan yang terstruktur sesuai dengan karakteristiknya. Begitupun dengan pendekatan kontekstual, berikut ini langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2011: 111).

**5. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*.**

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun kelebihan dan kekurangannya tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal yang positif dan meminimalisir kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006: 111).

**PENGERTIAN PEMBELAJARAN PKn DI SD.**

Pembelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga

negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam pembelajaran PKn, moral sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia sekolah dasar, karena proses pembelajaran PKn SD bertujuan untuk membentuk moral anak, yaitu moral yang sesuai dengan nilai falsafah hidupnya.

Menurut Susanto (2013: 227) pembelajaran PKn SD dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan nama *Classroom Action Research*. Menurut Suharsini Arikunto (dalam Rubino Rubiyanto 2009:107) menjelaskan kata Penelitian Tindakan Kelas dari frasa/unsur kata pembentuknya yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati obyek dengan aturan kegiatan tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat untuk peneliti. Sedangkan tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dan kelas merupakan tempat yang didalamnya terdapat kelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah selesai mengikuti seminar proposal pada bulan Desember 2020. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negei 7 Dobo.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus. Dimana setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru akan melakukan kegiatan yang meliputi:

- Guru dan peneliti menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Guru dan peneliti menyiapkan lembar kerja siswa,
- Guru dan peneliti menyiapkan lembar observasi kerjasama siswa.

#### **2. Pelaksanaan**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang disiapkan. Maka pada pelaksanaannya disetiap pertemuan akan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- Kegiatan awal : Apresiasi dan Motivasi
- Kegiatan inti : (mengamati, menanya, mengkomunikasikan, mengeksplorasi, mandiri, collaboration).
- Kegiatan akhir

3. Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi kreativitas siswa yang meliputi beberapa indikator dan observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada penerapan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) yang meliputi langkah-langkah dari model Contextual Teaching Learning (CTL) yang diambil dari teori.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan kondisi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, baik keberhasilan maupun kekurangannya. Apabila pelaksanaan tindakan belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan dapat ditentukan.

**D. Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untuk membuktikan meningkat atau tidaknya perbaikan setelah dilakukan tindakan. Data yang telah terkumpul dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi mengenai suatu keadaan melalui pernyataan atau kata-kata, sedangkan data kuantitatif adalah data yang menggambarkan suatu informasi yang berwujud angka-angka.

Untuk menyajikan data yang bersifat kuantitatif dalam rangka menghitung hasil rata-rata dan prosentase yang dapat digunakan rumus (Sugiyono, 2007:49):

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\sum \text{nilai}}{\sum \text{anak}}$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{nilai}}{\text{Skor Ideal (Skor Maksimal x Jumlah Anak)}} \times 100$$

**E. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya perubahan kearah yang lebih baik. Keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila masing-masing aspek yang dinilai dan rata-rata kemampuan kreativitas anak >81%. Jika sudah mencapai >81% maka peneliti tidak melanjutkan tindakan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Hasil Siklus I**

Berdasarkan hasil tes siswa yang telah diuraikan dalam penelitian ini bahwa keberhasilan yang diperoleh siswa pada siklus I terdapat 6 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang siswa. Dengan demikian belum mencapai tingkat ketuntasan kelas sebesar 70%. Seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Ketuntasan belajar siswa	Jumlah siswa	Presentase (%)
1	Tuntas	6	37.5 %
2	Tidak	10	62.5 %
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100 %</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Tidak</b>	

**b. Hasil Siklus II**

Berdasarkan hasil tes kreativitas belajar siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 13 siswa sedangkan yang belum tuntas adalah sebanyak 3 siswa. Dengan demikian sudah mencapai tingkat ketuntasan kelas sebesar 75%. Seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Ketuntasan belajar siswa	Jumlah siswa	Presentase (%)
1	Tuntas	13	81,25 %
2	Tidak	3	18,75 %
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100 %</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Tuntas</b>	

Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa dengan penerapan penggunaan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam setiap siklus, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran berupa membentuk kelompok belajar, memberikan tugas dengan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan menyimpulkan hasil diskusi. Kegiatan-kegiatan tersebut dengan tertib dan secara efektif dan siswa sudah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan lebih aktif.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penggunaan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo dalam pembelajaran PKn pada masa pandemik Covid -19, peneliti membuat simpulan bahwa Penggunaan model pembelajaran CTL mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 7 Dobo. Hal ini dibuktikan dengan hasil

penelitian yaitu pada siklus I jumlah skor yang diperoleh dengan persentase 37,5 % dan kualifikasi kurang. kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,25 % dan kualifikasi sangat baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin Z, Rumasyah, Arizona K. (2020). *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,5(1), 64-70, DOI: 10.29303/jipp.v5i1.111;
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara;
- BSNP. 2010. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta;
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta;
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group. Jakarta;
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta;
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta;
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta;
- Tusriyanto. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. STAIN. Metro;